

TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT

Sukesih^{1*} Lilik Maiza² Andy Sopyan³

*Email: sukesih@umkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:
pendidikan,
pengetahuan, perilaku,
Covid-19

Perilaku upaya pencegahan masyarakat yang masif dan efektif untuk menghentikan atau mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu dilakukan dengan cara *physical distancing*, cuci tangan, memakai masker, penyemprotan disinfektan dan lain sebagainya, upaya pencegahan tersebut tidak akan efektif tanpa ada kesadaran dari seluruh elemen masyarakat, segala upaya harus didukung oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang cukup tentang cara pencegahan Covid-19. Masyarakat harus benar-benar mendukung dalam upaya menghentikan laju angka kenaikan Covid 19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang dikategorikan ODP dan sebanyak 87 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling jumlah sampel penelitian 72 responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pada tanggal 09 bulan Oktober sampai tanggal 14 bulan November tahun 2020. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian pada tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SLTA/ sederajat yaitu 30 responden (41,7%), pada pengetahuan sebagian besar pada pengetahuan cukup yaitu 36 responden (50%), pada perilaku upaya pencegahan Covid-19 sebagian besar memiliki upaya pencegahan baik yaitu 55 responden (76,4%). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 *p* value sebesar 0,004, serta ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 *p* value sebesar 0,000.

1. PENDAHULUAN

Severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. [1].

World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan Virus Corona (Covid-19) telah menginfeksi lebih dari 22 juta warga diseluruh dunia dan menyebar di 213 Negara di dunia salah satunya Indonesia. Adapun angka kematian saat ini sebanyak 796.095 orang dan mereka yang sembuh sebanyak 14,6 juta orang (Worldmeters, 2020). 10 negara dengan kasus terbesar: saat ini adalah

Amerika Serikat: ± 5 Juta kasus, Brasil: ± 3 Juta kasus, India: ± 2 Juta kasus, Rusia: ± 900 ribu kasus, Afrika Selatan: ± 600 ribu kasus, Peru: ± 500 ribu kasus, Meksiko: ± 500 ribu kasus, Kolombia: ± 500 ribu kasus, Chili: ± 300 ribu kasus, Spanyol: ± 300 ribu kasus. Angka tersebut diprediksi akan terus mengalami peningkatan seiring belum ditemukannya obat untuk menyembuhkan penyakit tersebut. [2]

Di Indonesia, saat ini masyarakat yang telah terkonfirmasi terinfeksi virus corona sudah mencapai 149 ribu orang dengan angka kematian sebesar ± 6 ribu orang dan angka kesembuhan di Indonesia sebanyak 103 ribu orang. Angka tersebut diyakini akan terus mengalami peningkatan [3]. Berdasarkan data bulan Agustus 2020, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi urutan ke 4 dengan kasus terinfeksi virus corona di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebesar ± 12 ribu jiwa, pasien dinyatakan sembuh berjumlah ± 7 ribu orang dan meninggal sebanyak 818 orang. [4]

Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkau COVID-19 di wilayah Asia Tenggara. Menurut data [5], kasus pasien yang menderita infeksi virus corona per 18 April 2020 di Indonesia berjumlah 5.923 ribu jiwa dengan angka kematian sebanyak 520 jiwa.

SARS-COV-2 penyebab penyakit COVID-19 yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh manusia. Menurut WHO 2020 berdasarkan bukti ilmiah yang telah ditemukan, Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19. [2]

Perilaku upaya pencegahan masyarakat yang masif dan efektif untuk menghentikan atau mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu dilakukan dengan cara *physical distancing*, cuci tangan, memakai masker, penyemprotan disinfektan dan lain sebagainya, upaya

pencegahan tersebut tidak akan efektif tanpa ada kesadaran dari seluruh elemen masyarakat, segala upaya harus didukung oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang cukup tentang cara pencegahan Covid-19. Masyarakat harus benar-benar mendukung dalam upaya menghentikan laju angka kenaikan Covid 19. [6]

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat”

2. LANDASAN TEORI

A. Coronavirus Disease (COVID-19)

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus. Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Virus ini menyebar antara manusia ke manusia melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin, mirip dengan cara penularan penyakit flu. Tetes cairan dari mulut dan hidung pasien tersebut bisa jatuh dan tertinggal pada mulut dan hidung orang lain yang berada di dekatnya, bahkan dihisap dan terserap ke dalam paru-paru orang tersebut melalui hidungnya. [7]

B. Perilaku Pencegahan

Perilaku adalah suatu aktivitas seseorang yang mempunyai kapasitas yang sangat luas mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian sedangkan pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku atau suatu upaya pencegahan [6].

Perilaku pencegahan adalah mengambil tindakan terlebih dahulu sebelum orang tersebut terkena atau mengalami kejadian, pada dasarnya ada empat tingkatan pencegahan penyakit secara umum yaitu : Pencegahan Tingkat Dasar (*Primordial Prevention*), Pencegahan Tingkat Pertama (*Primary Prevention*), Pencegahan Tingkat Kedua (*Secondary Prevention*), Pencegahan Tingkat Ketiga (*Tertiary Prevention*) [8]

C. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan [9]. Tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.

D. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga [10]

Setiap orang memiliki pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Menurut Buana (2020), ia menyebutkan secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya, yaitu : Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehensif*),

Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*). [9]

Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mencerdaskan. Melalui proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya. [10]

Dampaknya, bagi orang yang berwawasan yaitu, perubahan perilaku, hal ini berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik. [11]

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang dikategorikan ODP dan sebanyak 87 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* jumlah sample penelitian 72 responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pada tanggal 09 bulan Oktober sampai tanggal 14 bulan November tahun 2020. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia	< 36	33,4
		36-46	45,8
		>46	20,8
2	Jenis Kelamin;	Laki-laki	66,7
		Perempuan	33,3
		n	
3	Pekerjaan	Buruh	38,9
		Karyawan swasta	34,7
		Wiraswasta	16,7
		a	

PNS	5	6,9
Lainnya	2	2,8

Tabel 1 diatas adalah data karakteristik responden di desa Ploso kecamatan Jati Kabupaten Kudus tahun 2020. Jika dilihat dari karakteristik usia, sebagian besar responden pada penelitian ini adalah usia antara 36-46 tahun dengan jumlah sebesar 33 orang (45,8 %). Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak di desa Ploso kecamatan Jati Kabupaten Kudus tahun 2020, yaitu sebanyak 48 orang (66,7 %). Berdasarkan jenis pekerjaan, responden paling banyak bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 28 orang (38,9 %), 25 orang (34,7 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (n = 72)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak			
1	sekolah	0	0
2	SD	5	6,9
3	SLTP	24	33,3
4	SLTA	30	41,7
Pendidikan			
5	Tinggi	13	18,1
Jumlah		72	100

Berdasarkan table 2 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan di desa Ploso kecamatan Jati kabupaten Kudus paling banyak didominasi oleh responden yang berpendidikan SLTA/ sederajat dengan frekuensi sebanyak 30 orang dengan presentase 41,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (n = 72)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	6	8,3
2	Cukup	36	50
3	Baik	30	41,7
Jumlah		72	100

Tabel 3 diatas merupakan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden. Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa pengetahuan responden di Desa Ploso

Kecamatan Jati kabupaten Kudus paling banyak responden masuk dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 36 orang dengan presentase 50 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Upaya Pencegahan di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (n = 72)

No.	Perilaku Pencegahan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	55	76,4
2	Buruk	17	23,6
Jumlah		72	100

Table 4 menunjukkan bahwa perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus paling banyak responden memiliki upaya pencegahan baik dengan frekuensi sebanyak 55 orang dengan presentase 76,4 % .

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan (n = 72)

Tingkat Pendidikan	Perilaku Upaya Pencegahan		Total	P value
	Baik	Buruk		
SD	3	2	5	.004
SLTP	1	1	2	
SLTA	2	4	6	
PT	1	0	1	
Total	5	7	12	
	3	0	3	
	5	1	6	
	4	7	11	
	5	2	7	
	4	6	10	

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,004 dengan $\alpha=0,05$.

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan (n = 72)

Pengetahuan	Perilaku Upaya Pencegahan		Total	P value
	Baik	Buruk		
Kura	0	6	6	.00
	0	8,3	8,3	

ng					0
Cuku	2	34,	1	15,	3
p	5	7	1	3	6 50
Baik	3	41,	0	0	3 41,
	0	7	0	0	7
Total	5	76,	1	23,	7 100
	5	4	7	6	2

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,000 dengan $\alpha=0,05$.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan

Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang sudah memenuhi kriteria inklusi, yaitu terdapat 72 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Proses pengambilan data selama penelitian tidak menemui kendala. Responden sangat kooperatif dalam menjawab setiap pertanyaan dan bisa memahami dengan mudah setiap item yang diajukan oleh peneliti.

Kuesioner yang diberikan kepada responden sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uji validitas, terdapat 20 soal tentang pengetahuan covid-19 dan 20 soal tentang perilaku upaya pencegahan covid-19. Berdasarkan perbandingan *r*-hitung terhadap *r*-tabel, nilai *r* hitung 0,548-0,822 dan nilai *r* table 0,361 dimana *r*-hitung > *r*-tabel maka dinyatakan valid, maka dapat disimpulkan bahwa maka keseluruhan soal pada kuesioner dinyatakan valid dan 0 tidak valid. Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* pada SPSS. hasil *cronbach alpha* kuesioner pengetahuan covid-19 adalah 0,777 atau lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner pengetahuan covid-19 pada penelitian ini dinyatakan reliabel sedangkan kuesioner perilaku upaya pencegahan adalah 0,929 atau lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner perilaku pencegahan covid-19 pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, kemudian diberikan kepada responden. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti memasukkan data tersebut kedalam program microsoft excel untuk proses tabulasi data dan memberikan kode setiap variabel yang dibutuhkan. Untuk melakukan analisa bivariat, peneliti menggunakan uji chi square pada SPSS. Hasil penelitian dibahas pada bagian dibawah ini.

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,004 dengan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syafrizal (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi, nilai-nilai dan sikap yang akan menentukan seseorang mengambil keputusan untuk berperilaku. [12] Moudy (2017) menyatakan perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pendidikan atau pengetahuan. [13]

Menurut Peneliti pendidikan kepala keluarga di Desa Ploso bisa dikategorikan baik karena rata-rata responden berpendidikan menengah atau SLTA tentunya hal ini berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang masih banyak dijumpai pendidikan yang rendah. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana seseorang menyerap suatu informasi dan sehingga berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk melakukan pencegahan covid-19. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan kepala keluarga maka kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan praktis dan pendidikan non formal (televisi, surat kabar, radio, dan lainlain) akan meningkat. Pengetahuan akan

bahaya tentang suatu penyakit seperti covid-19 akan membuat seseorang berperilaku baik untuk melakukan pencegahan secara disiplin.

Upaya pencegahan covid-19 yang dilakukan pada masyarakat adalah cuci tangan dengan sabun selama 20 detik, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, hindari kontak dengan orang yang sedang sakit menyerupai gejala covid-19, menggunakan masker, masak makanan hingga matang [14].

2. Pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,000 dengan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan social distancing. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Moudy, 2020). Penelitian ini juga menemukan bahwa kebanyakan tingkat pendidikan responden baik pada kategori menengah (SMA) dan sarjana sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. [13]

Hasil penelitian lain menurut Sukesih (2020) didapat bahwa pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%). [15]

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus

menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19 memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku atau berupaya mencegah terhadap menularnya covid-19 tersebut. [6]

Menurut peneliti pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Desa ploso yang baik tentang covid 19 ini berpengaruh terhadap pencegahan penyakit covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19.

Dalam penelitian ini, menunjukkan sebanyak 76,4 % masyarakat Ploso mempunyai perilaku upaya pencegahan yang baik bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet.

5. KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 *p value* sebesar 0,004, serta ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 *p value* sebesar 0,000.

6. REFERENSI

- [1] J. S. Morse, T. Lalonde, S. Xu, and W. R. Liu, "Learning from the Past: Possible Urgent Prevention and Treatment Options for Severe Acute Respiratory Infections Caused by 2019-nCoV," *ChemRxiv*, no. 1, 2020, doi: 10.26434/chemrxiv.11728983.v1.

- [2] WHO, “WHO Target Product Profiles for COVID-19 Vaccines,” *Block Caving – A Viable Altern.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <https://www.who.int/blueprint/priority-diseases/key-%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.
- [3] S. Setiati and M. K. Azwar, “COVID-19 and Indonesia,” *Acta Med. Indones.*, vol. 52, no. April, pp. 84–89, 2020.
- [4] D. K. J. Tengah, *Data pasien Covid 19 2020*. 2020.
- [5] F. S. Listiani, “PELAKSANAAN BIMBINGAN IBADAH PADA ANAK PENYANDANG TUNADAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) KOTA SEMARANG,” UIN Walinsongo Semarang, 2015.
- [6] Y. Peng *et al.*, “Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among University Students: a Cross-Sectional Survey in China,” 2020, doi: 10.21203/rs.3.rs-21185/v1.
- [7] A. Wadood, A. Mamun, and A. Rafi, “Authors : Methods : Results :,” 2020, [Online]. Available: Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.
- [8] S. K. Nurul Aula, “Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia,” *Living Islam J. Islam. Discourses*, vol. 3, no. 1, p. 125, 2020, doi: 10.14421/lijid.v3i1.2224.
- [9] D. R. Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.
- [10] M. Salman *et al.*, “Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations,” *Drugs Ther. Perspect.*, vol. 36, no. 7, pp. 319–325, 2020, doi: 10.1007/s40267-020-00737-7.
- [11] D. Roy, S. Tripathy, S. Kumar, and N. Sharma, “Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information ,” no. January, 2020.
- [12] M. Pradayu, “ENGARUH AKTIVITAS ORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016- 2017),” *Jom Fisip*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.
- [13] J. Moudy and R. A. Syakurah, “Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia,” *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 333–346, 2020.
- [14] Riskesdas, *Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2013.
- [15] U. Sukesih, S. Budi, and D. Nur Adkhana Sari, “Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia,” / *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 2, pp. 410–414, 2020, [Online]. Available: Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.